IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MAHASISWA PJKR KELAS E PPG UNIVERSITAS PGRI SEMARANG GELOMBANG II TAHUN 2024

Imtias Alma Dicky Putri
PJKR PPG UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
Imtiasalma131@gmail.com

ABSTRACT

Differentiated learning is an approach aimed at adapting the learning process to the needs and characteristics of students. This study aims to assess the mastery of concepts and the implementation of differentiated learning by PPG students at Universitas PGRI Semarang, in the Physical Education, Health, and Recreation program (PJKR), Class E, Batch II of 2024, who are currently undergoing Field Experience Practice (PPL) at Senior High Schools (SMA) and Junior High Schools (SMP) in Semarang. Using a questionnaire distributed through Google Forms, this research measures the understanding and application of differentiated learning by 30 students. The results indicate that 88.8% of the overall implementation of differentiated learning was rated as very good or good, while 11.2% was rated as satisfactory. This study emphasizes that the differentiated learning approach can be effectively implemented by PPG students in the field, although challenges still need to be addressed.

***Keywords**: Differentiated Learning, PPG, PJKR, PPL, SMA, SMP, Implementation*

ABSTRAK

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang bertujuan untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menilai penguasaan konsep dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi oleh mahasiswa PPG Universitas PGRI Semarang, Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) Kelas E Gelombang II Tahun 2024, yang sedang menjalani Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Semarang. Melalui instrumen angket yang disebarkan menggunakan Google Form, penelitian ini mengukur tingkat pemahaman dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi oleh 30 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan implementasi pembelajaran berdiferensiasi 88,8% sudah sangat baik dan baik, sedangkan 11,2% cukup. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dengan baik oleh mahasiswa PPG di lapangan, meskipun terdapat tantangan yang perlu diatasi.
Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, PPG, PJKR, PPL, SMA, SMP, Implementasi

A. Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas harus mampu mengakomodasi keberagaman peserta didik dengan pendekatan yang tepat. Salah satu pendekatan yang efektif adalah pembelajaran berdiferensiasi, di mana pengajaran disesuaikan dengan perbedaan karakteristik siswa, seperti kemampuan, minat, dan gaya belajar. Di tingkat pendidikan tinggi, terutama pada Program Pendidikan Profesi Guru (PPG), mahasiswa perlu dilatih untuk menguasai konsep dan praktik pembelajaran berdiferensiasi. Guru adalah sosok dipercaya ucapannya dan dicontoh tindakannya. Oleh karena itu, menjadi guru berarti harus menjaga citra, wibawa, integritas, dan keteladanan serta kemampuannya (Hida, 2022). Berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab XI pasal 39 ayat 2, guru didefinisikan sebagai tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, memberikan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama di perguruan tinggi. Guru memiliki wewenang untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian siswa agar menjadi individu yang bermanfaat bagi agama, negara, dan bangsa (Musya'adah, 2018). Sebagai pihak yang memiliki otoritas dan tanggung jawab dalam pendidikan, guru berperan baik dalam konteks individu maupun kelompok, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Tridiana & Rizal, 2020).

Pengembangan kurikulum adalah alat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Implementasi kurikulum yang efektif akan mencerminkan kebijakan pendidikan yang tepat, karena "kurikulum adalah inti dari pendidikan" yang menentukan jalannya proses pendidikan (Fauzi, 2022). Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia memberikan kebebasan lebih bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. implementasi kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk terampil komunikasi, mulai dari menyatakan pendapat, berdiskusi tanpa harus terbangun tekanan psikologis khususnya untuk siswa, sejalan dengan pendapat (Naibaho, 2023) Pembelajaran berdeferensiasi memungkinkan guru menyesuaikan cara mengajar dan materi sesuai dengan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), penerapan pembelajaran berdeferensiasi sangat penting, mengingat beragamnya kemampuan fisik dan psikologis siswa.

Dalam buku berjudul *How to Differentiate on different instruction*, Charles A. Tomlinson memberikan

contoh bagaimana pelajaran yang menekankan perbedaan di antara para siswa. Dalam pembelajaran ini, pengajar menyajikan materi dengan menekankan pada kemauan, minat, dan belajar siswa. Selain itu, guru memiliki kemampuan untuk memodifikasi tujuan pembelajaran, proses, hasil atau produk, dan lingkungan belajar siswa. Penerapan instruksi yang dibedakan di atas memungkinkan guru untuk mengajar siswa sesuai dengan tipe karakter masing-masing. Proses pembelajaran yang dibedakan dapat dimanfaatkan oleh sekolah untuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar, karena siswa tidak harus bisa dalam segala bidang, tetapi dapat mengeksplor diri sesuai dengan kemampuan masing-masing. Prinsip pembelajaran beriferensiasi di kurikulum merdeka tidak hanya memperoleh pemahaman dan pengalaman belajar, tetapi juga upaya untuk membentuk profil pelajar Pancasila (Martanti et al., 2021). Nilai moral perlu diintegrasikan dalam pembelajaran, salah satunya melalui Pendidikan Pancasila (Wadu et al., 2019). Kata "*currere*" dari bahasa Latin, yang berarti berlari atau terburu-buru, merupakan asal kata "curriculum". Istilah "kurikulum" kemudian dibuat, dan itu mengacu pada arena pacuan kuda, perjalanan, atau trek tempat kereta kuda bersaing. Dengan demikian, kurikulum digambarkan sebagai rute atau lintasan menuju suatu tujuan. Kurikulum didefinisikan sebagai kumpulan rencana dan kesepakatan terkait tujuan, isi atau materi pendidikan, dan metode yang dipakai sebagai panduan penyelenggaraan aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Kurikulum dengan demikian merupakan jalur atau lintasan yang membimbing siswa menuju pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Walaupun pemerintah menetapkan *learning skill*/outcome dalam kurikulum, namun sebenarnya digunakan sebagai jalur yang mengantarkan anak Indonesia menuju tujuan akhir. Saat ini, Indonesia menggunakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Pada Kurikulum Merdeka, satuan pendidikan harus merancang kurikulum yang disesuaikan dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan unit pengajaran yang unik. Kurikulum ini menuntut peran guru mengimplementasikan pembelajaran yang berdiferensiasi. Namun pada kenyataannya, satuan pendidikan belum menciptakan kurikulum yang benar-benar dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa di masing-masing institusinya. Seperti pengetahuan umum, ada banyak jenis anak yang berbeda di sekolah atau bahkan di ruang kelas, masing-masing dengan minat, keterampilan, dan preferensi belajar yang unik. Oleh karena itu, agar mereka dapat berkembang secara optimal, diperlukan berbagai layanan pendidikan yang memungkinkan mereka memahami keterampilan dan pelajaran, sesuai dengan kekhasan

dan individualitas setiap individu. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pengajaran yang mempertimbangkan kualitas dan perbedaan unik dari setiap siswa.

Secara definisi pembelajaran differensiasi dimaknai sebagai strategi pembelajaran yang pada dasarnya mengakomodasi berbagai keberagaman kebutuhan belajar siswa yang berdasarkan kesiapan belajar, minat, profil belajar, dalam upaya mencapai tujuan belajar yang sama (Subhan, 2022). Dari definisi tersebut maka inti dari pembelajaran differensiasi terletak pada kesiapan siswa, minat siswa, profil siswa. Dengan demikian ada berbagai macam perbedaan dari siswa baik sisi minat, profil dan juga kesiapan siswa, maka pembelajaran diffferensiasi pada dasarnya adalah suatu upaya agar ada kesesuaian dalam proses pembelajaran di kelas dengan kebutuhan belajar setiap siswa. Memberikan keleluasaan juga pada siswa agar meningkat potensi diri mulai dari minat, profil dan kesiapan belajar (Sarie, 2022).

Dengan memahami ketiganya baik minat, profil dan kesiapan belajar siswa, maka sejatinya dapat membantu mahasiswa PPG yang praktik pembelajaran differensiasi dapat bekal memadai cara meningkatkan hasil belajar siswa dari perspektif keberagamannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdifferensiasi memberikan kesempatan bagi siswa agar mampu belajar secara natural dan efisien dengan guru yang mampu mengkolaborasikan metode dan pendekatan yang dibutuhkan (Faiz et al., 2022).

Universitas PGRI Semarang, khususnya Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) Gelombang II Tahun 2024, menyelenggarakan PPL sebagai bagian dari kurikulum PPG. PPL ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan konsep-konsep pembelajaran yang telah dipelajari di kelas, termasuk pembelajaran berdiferensiasi, di sekolah-sekolah mitra, seperti SMA dan SMP.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penguasaan konsep dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi oleh mahasiswa PPG PJKR Universitas PGRI Semarang Kelas E Gelombang II yang sedang menjalani PPL di beberapa SMA dan SMP di Semarang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan analisis data berupa persentase. Data dikumpulkan untuk mengevaluasi penguasaan konsep dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi oleh mahasiswa PPG PJKR Kelas E Gelombang II Tahun 2024. Penelitian ini melibatkan 30

mahasiswa PPG PJKR Kelas E yang sedang melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA dan SMP. Mahasiswa ini terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar. Instrumen penelitian menggunakan angket yang digunakan oleh peneliti lain dalam penelitiannya yang terdiri atas 10 butir item pertanyaan yang menggunakan skala penilaian 1-5, tentangimplementasi pembelajaan berdifferensiasi dan sudah di validasi oleh tiga orang ahli dalam konteks pembelajaran dan sudah dinyatakan layak. Data dikumpulkan melalui pengisian angket yang dibagikan menggunakan Google Form kepada seluruh 30 mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini. Angket mencakup pertanyaan tentang penguasaan konsep teori serta penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase frekuensi jawaban dari responden. Hasil penelitian digambarkan dalam bentuk persentase yang menunjukkan tingkat penguasaan konsep dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan dengan pengambilan data melalui *google form* maka dapat diperoleh sebagai gambaran dengan hasil sebagai berikut. Untuk pertanyaan pertama diperoleh hasil 33,3% mahasiswa PPG Program Studi Pendidikan Jasmani kelas E menyatakan memahami pembelajaran berdifferensiasi untuk mata pelajaran PJOK dengan baik, sedangkan 66,7% menyatakan sangat baik tingkat pemahamannya. Untuk pertanyaan kedua diperoleh hasil bahwa mahasiswa PPG program studi pendidikan jasmani kelas E sudah mampu menyusun modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka yang didalamnya diterapkan model pembelajaran berdifferensiasi. Persentase kemampuan menyusun modul ajar 35,5% menyatakan sangat baik, 54,9% baik, dan 9,8% menyatakan cukup. Untuk pertanyaan ke tiga bahwa mahasiswa dalam mendalami indikator pembelajaran terkait pembelajaran berdifferensiasi yang tampak melalui rasa nyaman dan bahagia, serta ada peningkatan hasil belajar siswa, diperoleh hasil bahwa 49% sangat baik, 49% baik dan 2% cukup.

Untuk pertanyaan ke empat diperoleh hasil bahwa mahasiswa mampu menjelaskan karakteristik siswa dalam mata pelajaran PJOK yang diidentifikasi melalui minat siswa,

profil belajar dan kesiapan belajar, dengan hasil 43,1% dinyatakan sangat baik, 51% dinyatakan baik dan 5,9% dinyatakan cukup. Pada pertanyaan ke lima diperoleh persentase 43,1% sangat baik, 45.1% baik dan 11,8% baik, mahasiswa PPG program studi pendidikan jasmani kelas E menerapkan pembelajaran berdifferensiasi berdasarkan kebutuhan siswa dari segi kesiapan belajar, minat dan profil belajar di tempat PPL mahasiswa. Pertanyaan ke enam adalah 39,2% sangat baik, 39,2 % baik dan 21,6% cukup, mahasiswa PPG prodi penjas mengajar PJOK dengan model pembelajaran berdifferensiasi pada materi ajar saat PPL. Pertanyaan ke tujuh adalah 33,3% sangat baik, 54,9% baik, dan 11,8% cukup, mahasiswa PPG program studi pendidikan jasmani kelas E menerapkan pembelajaran berdifferensiasi yang orientasi pada proses, isi dan produk. Pertanyaan ke delapan adalah 39,2% sangat baik, 52,9% baik dan 7,8% cukup, mahasiswa PPG program studi pendidikan jasmani kelas E telah melaksanakan pembelajaran berdasarkan tahapan model pembelajaran berdifferensasi dipraktik PPL. Untuk pertanyaan ke sembilan di peroleh hasil bahwa 23,5% sangat baik, 54,9% baik dan 21,6% cukup, mahasiswa telah melaksanakan penilaian dalam pembelajaran berdifferensiasi pada saat praktik PPL dan untuk pertanyaan ke sepuluh. Diperoleh hasil bahwa 27,5% sangat baik, 52,9% baik, dan 27,5% cukup. mahasiswa telah berhasil mempraktikkan pembelajaran berdifferensiasi di setiap kelas ditempat mahasiswa praktik PPL. Dari hasil uraian setiap pertanyaan maka dapat dijabarkan di Tabel 1 hasil keseluruhan implementasi pembelajaran berdifferensiasi mata pelajaran PJOK.

Tabel 1. Hasil Keseluruhan Implementasi Pembelajaran Berdifferensiasi dalam PJOK

No	Pernyataan	SB	B	C	TB
		Dalam %			
1	Pemahaman pembelajaran berdifferensiasi di PJOK	66,7	33,3		
2	Menyusun modul ajar PJOK pembelajaran berdifferensiasi.	35,3	54,9	9,8	
3	Memahami indikator di Pembelajaran differensiasi PJOK dari penigkatan hasil belajar	49	49	2	
4	Menjelaskan karakteristik siswa di mapel PJOK melalui minat dan profil dan kesiapan belajar di PPL	43,1	51	5,9	
5	Menerapkan pembelajaran differensasi PJOK dari kesiapan, minat, profil belajar.	43,1	45,1	11,8	
6	Mengajar materi PJOK model pembelajaran differensi	39,2	39,2	21,6	
7	Mengajar PJOK model pembelajaran differensiasi orientasi	33,3	54,9	11,8	

	proses, isi, produk				
8	Mengajar PJOK sesuai tahapan pembelajaran differensiasi	39,2	52,9	7,8	
9	Menerapkan penilaian bebasis pembelajaran diffferensiasi	23,5	54,9	21,9	
10	Praktik pembelajaran berdifferensiasi di setiap kelas di program PPL mahasiswa.	27,5	52,9	19,6	

Dari tabel 1 maka dapat dijelaskan secara umum bahwa rata persentase pembelajaran differensi sudah diterapkan adalah 39,99 persen sangat baik, 48,81 persen baik dan 11,2 persen cukup.

Setelah memaparkan hasil penerapan, maka langkah selanjutnya adalah pembahasan dimana pembelajaran berdifferensiasi difokuskan pada implementasi pembelajaran PJOK. Di kurikulum merdeka pembelajaran differensiasi dimasukkan sebagai salah satu model pembelajaran. Langkah-langkah model pembelajaran dapat dilihat pada jenis model pembelajaran yang digunakan. Atas dasar itu maka praktik pembelajaran differensisasi harus dimulai dari pemahaman, pengadministrasian, penerapan, penilaian dan laporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara kesuluruhan implementasi pembelajaran berdifferensiasi 88,8% sudah sangat baik dan baik, sedangkan 11,2% cukup. Ketercapaian implementasi pembelajaran PJOK dalam praktik yang diselenggarakan di sekolah menggambarkan bahwa mahasiswa dapat menguasai mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan dan laporan. Konsep merdeka belajar dapat menjadi pemicu bagi peserta didik untuk mengembangkan karakter melalui aktivitas jasmani yang muncul dalam pembelajaran PJOK (Kristiyandaru & Ristanto, 2020). Model pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Marfuah, Agnafia, & Setyowati, 2024) maka dari itu diperlukan Guru PJOK yang memahami bahwa dalam kebutuhan sarana lebih banyak dan masih banyak yang mengalami kendala dalam hal penerapan pembelajaran berdifferensasi, serta memahami pembelajaran berdifferensiasi memiliki nilai manfaat untuk guru PJOK dan siswa (Verianti, Muhyi, Ismaryati, Moh. Hanafi, & Suharti., 2024). Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pola gerak dominan (Rahman, Indahwati, & Widiyanti, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdifferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodasi gaya belajar siswa yang beragam ini (Alhafiz, 2022). Dukungan hasil penelitian yang memang menunjukkan ada peningkatan pada penggunaan gaya belajar siswa adalah pembelajaran diffferensiasi model VAK menampilkan semua disposisi intelektual dan sosial yang dibutuhkan untuk membantu siswa

dalam memahami potensi diri dan gaya belajarnya (Kusadi, 2022). Pembelajaran dengan pendekatan berbasis diferensiasi dapat digunakan dalam Pendidikan jasmani, olah raga, dan Pendidikan kesehatan karena dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan memeperhatikan minat, profil, gaya belajar, dan kesiapan belajar. (Maulana & Heynoek, 2024) Pembelajaran berdiferensiasi memandang siswa secara berbeda dan dinamis, dimana guru melihat pembelajaran dengan berbagai sudut pandang. Pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti pembelajaran yang diindividukan. Tetapi, lebih mengarah pada pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan siswa melalui pembelajaran yang independen dan memaksimalkan kesempatan belajar siswa (Marlina, 2019).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dengan baik oleh mahasiswa PPG PJKR Universitas PGRI Semarang. Sebagian besar mahasiswa menguasai konsep pembelajaran berdiferensiasi dengan sangat baik, dan penerapannya di lapangan menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Meskipun ada tantangan yang perlu diatasi, secara keseluruhan, mahasiswa dapat mempraktikkan pembelajaran berdiferensiasi dengan efektif selama PPL di SMA dan SMP.

DAFTAR PUSTAKA

Alhafiz, N. (2022). Analisis Profil Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.

Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*.

Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. . *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial- Budaya*.

Hida, Y. (2022). Persepsi Guru Terhadap Aplikasi E-Raport (Studi Kasus SMP Negeri 1 Kabupaten Gorontalo). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*.

Kristiyandaru, A., & Ristanto, K. O. (2020). Merdeka Belajar dalam Perspektif Pendidikan Jasmani Sebagai Mata Pelajaran Pengembangan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional LP3M*.

Kusadi, N. M. (2022). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Model Vak Dengan Multimoda Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*.

Marfuah, F. A., Agnafia, D. N., & Setyowati, R. (2024).

Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa kelas 4 MI Al Falah Beran Ngawi. *Journal of Education Research*.

Marlina. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. *PLB FIP UNP*.

Martanti, F., Widodo, J., Rusdarti, R., & Priyanto, A. S. (2021). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Penggerak.

Maulana, F. I., & Heynoek, F. P. (2024). Pendekatan Berdiferensiasi pada Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*.

Musya'adah, U. (2018). Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. . *AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*.

Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*.

Rahman, M. A., Indahwati, N., & Widiyanti, N. P. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pola Gerak Dominan. *JUMPER (Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga)*.

Sarie, F. N. (22). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Tunas Nusantara*, 492–498.

Subhan. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Mewujudkan Merdeka Belajar Melalui Lokakarya Di Smpn 3 Pontianak. *Jurnal Pembelajaran Prospekti*.

Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms.* Pearson .

Tridiana, R., & Rizal, F. (2020). Keterampilan Guru Abad 21 Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*.

Verianti, G., Muhyi, M., Ismaryati, Moh. Hanafi, L. H., & Suharti. (2024). Survei Pembelajaran Berdifferensiasi pada Mata Pelajaran PJOK di Tingkat Sekolah Dasar: Tingkat Pemahaman Sampai Penerapan. . *STAND*.

Wadu, L. B., Darma, I. P., & Ladamay, I. (2019). Pengintegrasian Nilai Moral Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di SMP. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*.